

METODE RESITASI DALAM PEMBELAJARAN TARI REYOG KENDANG DI SANGGAR DHODHOG SADJIWO DJATI KABUPATEN TULUNGAGUNG

Sinta Rahmawati

Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

*Correspondence Author Email: sintarahmawati.20012@mhs.unesa.ac.id

Abstrak: Sanggar Dhodhog Sadjiwo Djati di Desa Gendingan, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung dalam proses pembelajarannya hanya memfokuskan pada satu materi yaitu Tari Reyog Kendang. Proses pembelajaran dilakukan dengan metode resitasi yang mengantar peserta didik sanggar mendapatkan prestasi diberbagai kompetisi. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan pelaksanaan metode resitasi dalam pembelajaran tari Reyog Kendang dan mendrripsikan hasil pembelajaran tari Reog kendang dengan metode resitasi. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif untuk mengkaji fenomena proses pembelajaran tari Reyog Kendang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini meliputi pelaksanaan metode resitasi dalam pembelajaran tari Reyog Kendang yang dilakukan dengan tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Penerapan metode resitasi dilakukan dalam kegiatan inti pembelajaran dengan tiga langkah yaitu langkah pertama, memberikan gerak dasar dan memberikan materi tabuhan, langkah kedua, pembedaan teknik gerak dan latihan tabuhan, langkah ketiga peserta didik mempratekkan tari Reyog Kendang. Hasil belajar tari Reyog Kendang dengan menggunakan metode resitasi dihasilkan dari pementasan tahunan serta penilaian ujian akhir, dan pemberian sertifikat ujian. Hasil belajar peserta didik di sanggar juga terlihat dari prestasinya dalam kegiatan kompetisi maupun festival.

Kata Kunci: Metode Resitasi, Pembelajaran, Hasil belajar

Abstract: *The Dhodhog Sadjiwo Djati Studio, located in Gendingan Village, Kedungwaru Subdistrict, Tulungagung Regency, focuses exclusively on one material in its learning process: the Reyog Kendang Dance. The learning process employs the recitation method, which has enabled studio students to achieve success in various competitions. The purpose of this study is to explore the implementation of the recitation method in learning the Reyog Kendang Dance and to describe the learning outcomes achieved through this method. A qualitative research approach was employed to examine the phenomenon of the Reyog Kendang Dance learning process. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The findings of this study highlight the implementation of the recitation method in learning Reyog Kendang Dance, which is conducted in three stages: introductory activities, core activities, and closing activities. The core activities involve three key steps: first, teaching basic movements and drumming techniques; second, correcting motion techniques and conducting drumming exercises; and third, allowing students to practice the Reyog Kendang Dance as a whole. The learning outcomes of the Reyog Kendang Dance are evaluated through annual performances, final exam assessments, and the awarding of certificates. Additionally, the success of the learning process can be observed through students' achievements in competitions and festivals, further reflecting the effectiveness of the recitation method in enhancing their skills and performance.*

Keywords: *Recitation Method, Learning, Learning Outcomes*

Article History:

Submitted: December 16, 2024

Revised: December 21, 2024

Accepted: December 21, 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan keterampilan individu, termasuk dalam melestarikan seni budaya. Di Indonesia, pendidikan terbagi menjadi formal, nonformal, dan informal, masing-masing menawarkan pendekatan unik untuk mengembangkan potensi individu (Beatrich & Wutun, 2020). Dalam konteks pelestarian budaya, sanggar seni berperan sebagai ruang untuk mengajarkan nilai budaya dan melatih keterampilan seni, seperti yang dilakukan oleh Sanggar Dhodhog Sadjiwo Djati di Kabupaten Tulungagung. Sanggar ini memiliki fokus pada pengembangan Tari Reyog Kendang, seni khas daerah yang melibatkan kombinasi gerak tari dan musik kendang. Tari Reyog Kendang, yang memiliki nilai sejarah dan budaya tinggi, merepresentasikan prosesi budaya Tulungagung sejak 1978. Tarian ini menggambarkan perjalanan prosesi tokoh legenda yang sarat makna, menggunakan alat musik tradisional sebagai pendukung utama.

Siswa yang bergabung di sanggar ini berasal dari berbagai usia, mulai dari usia 4 tahun hingga tingkat SMA, dan mereka dibagi dalam lima kelas: Dasar 1, Dasar 2, Dasar 3, P1, dan P2. Setiap kelas memiliki tingkat kesulitan materi yang berbeda, disesuaikan dengan kemampuan siswa. Tujuan pengadaaan kelas tersebut adalah untuk mengukur kemampuan siswa dalam menari serta menabuh properti kendang yang digunakan, sekaligus memastikan pemahaman dan kualitas kepenarian mereka dalam Tari Reyog Kendang. Sanggar ini sangat memperhatikan proses pembelajaran untuk mencetak penari yang unggul dan profesional. Menguasai Tari Reyog Kendang tidak hanya sekadar memahami gerak tari, tetapi juga melibatkan keterampilan memainkan alat musik dan menggunakan properti yang sesuai. Untuk menjaga kelestarian dan kemajuan seni Tari Reyog Kendang, diperlukan metode pengajaran yang efisien dan relevan.

Setiap sanggar memiliki metode unik untuk mengajari siswanya bagaimana menjadi sukses dan menjadi penari yang terampil. Salah satunya terletak di Sanggar Sadjiwo Djati Dhodhog Kabupaten Tulungagung, dimana Sanggar Dhodhog Sadjiwo Djati ini menarik perhatian peneliti, yang hanya memfokuskan pada satu materi khusus, yaitu tari Reyog Kendang. Pembelajaran dilakukan dengan proses latihan, menghafal dengan berfokus pada metode resitasi. Metode Resitasi atau yang bisa disebut dengan metode penugasan, sebelum tugas diberikan pelatih memberikan contoh materi yang akan ditugaskan. Metode tersebut mengantar peserta didik sanggar mendapatkan prestasi yang luar biasa, atas dasar inilah peneliti perlu mengetahui bagaimana sanggar ini memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik, serta pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh sanggar tersebut. Sanggar Dhodhog Sadjiwo Djati memilih metode resitasi dalam pembelajaran tari Reyog Kendang memungkinkan peserta didik untuk menginternalisasi konsep, gerakan, dan tabuhan dalam tari Reyog Kendang secara lebih mendalam. Metode resitasi ini juga mendorong siswa untuk belajar secara mandiri melalui penugasan, seperti meenghafal dan memahami teknik gerak-gerak dasar tari Reyog Kendang dan mempelajari teknik tabuhan kendang dhodhog. Metode resitasi efektif dalam pembelajaran tari Reyog Kendang di sanggar dhodhog sadjiwo djati, karena dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk merefleksikan materi tari Reyog Kendang secara mendalam dan mengasah ketrampilan

secara mandiri. Metode ini juga dapat membantu peserta didik memahami detail gerakan, irama, dan ekspresi dengan lebih baik, peserta didik didorong untuk mempelajari secara mandiri. Selain itu, metode resitasi juga meningkatkan tanggung jawab dan kedisiplinan siswa dalam belajar karena peserta didik harus menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan kombinasi pembelajaran langsung di sanggar dan metode resitasi, proses pembelajaran tari menjadi lebih efektif.

Dari latar belakang tersebut penelitian ini memperoleh masalah utama berupa bagaimana pelaksanaan metode resitasi pada pembelajaran tari Reyog Kendang di Sanggar Dhodhog Sadjiwo Djati dan bagaimana hasil pembelajaran yang diperoleh. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan metode resitasi dalam pembelajaran tari Reyog Kendang di Sanggar Dhodhog Sadjiwo Djati. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik melalui pendekatan tersebut, baik dari aspek keterampilan tari, pemahaman materi, hingga prestasi yang dihasilkan. Manfaat dari penelitian ini diharapkan mencakup beberapa aspek. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya referensi dalam bidang pembelajaran seni tari, khususnya dalam implementasi metode resitasi. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pengajar, pelatih, maupun sanggar tari dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tari berbasis metode resitasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada pelestarian seni budaya Reyog Kendang sebagai salah satu warisan budaya yang khas dan bernilai tinggi.

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa studi sebelumnya yang memberikan wawasan penting sebagai referensi. Salah satunya adalah penelitian oleh Juliarto (2018) yang mengeksplorasi Pembelajaran Tari di Sanggar Art Dance Performance (ADP) Surabaya. Studi ini mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis waktu dan program semester membawa kemajuan signifikan bagi sanggar tersebut, termasuk berbagai prestasi yang diraih melalui metode pembelajaran yang diterapkan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Retnayu (2019) mengenai Pembelajaran Reyog di Sanggar Tari Solah Wetan Kabupaten Ponorogo juga menjadi acuan penting. Hasil penelitian ini menonjolkan keberhasilan metode pembelajaran langsung dan evaluasi berbasis pentas dalam meningkatkan kemampuan anak-anak menari reyog. Hal ini terbukti melalui pencapaian mereka dalam Lomba Festival Reyog Mini di Ponorogo, di mana anak-anak menunjukkan kualitas tari yang luar biasa.

Kedua penelitian ini sama-sama menyoroiti proses pelaksanaan pembelajaran tari di sanggar. Namun, terdapat perbedaan menarik antara keduanya, yaitu pada subjek dan objek penelitian yang menjadi fokus masing-masing studi. Temuan ini memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana pembelajaran seni tari dapat dioptimalkan di berbagai konteks.

Penelitian ini mengacu pada teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli yang relevan dengan topik yang diteliti. Pembelajaran seni tari, khususnya di Sanggar Dhodhog Sadjiwo Djati, berfokus pada tari Reyog Kendang dengan pendekatan metode resitasi. Metode ini melibatkan pemberian tugas setelah pembelajaran untuk mendukung pemahaman peserta didik dan mengasah keterampilan mereka. Berdasarkan teori pembelajaran (Rusman, 2017), pendekatan ini sejalan dengan

pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa. Penilaian bertujuan untuk mengukur capaian belajar siswa (Supriyadi, 2020), yang kemudian dihubungkan dengan pencapaian prestasi (Sutiah, 2020). Dengan pendekatan yang terstruktur pembelajaran tari Reyog Kendang diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis peserta didik tetapi juga memberikan kontribusi pada pelestarian budaya lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data deskriptif dalam bentuk narasi. Pendekatan ini melibatkan studi kasus dan penelitian lapangan untuk menyelidiki secara menyeluruh latar belakang, kondisi saat ini, serta interaksi sosial yang melibatkan individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat (Sugiyono, 2015). Fokus utama penelitian ini adalah kajian pembelajaran tari Reyog Kendang di Sanggar Dhodhog Sadjowo Djati sebagai fenomena yang diteliti secara mendalam.

Berbagai teknik pengumpulan data diterapkan untuk memastikan validitas dan kedalaman informasi yang diperoleh. Observasi partisipatif dilakukan langsung di lokasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran, fasilitas pendukung, serta hasil belajar peserta didik. Peneliti juga mengikuti kegiatan peserta didik dalam acara-acara sekolah, yang dilakukan di Sanggar Dhodhog Sadjowo Djati, Desa Gendhingan, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Observasi ini berlangsung pada tanggal-tanggal tertentu, mulai 27 Januari hingga 11 Mei 2024, dengan jadwal terperinci. Selain itu, wawancara semi terstruktur dilakukan dengan pihak-pihak terkait, seperti Bapak Siswoyo selaku pemilik sanggar dan Mbak Yuyun Handayani selaku pelatih tari. Dokumentasi berupa foto, video pembelajaran, dan file pendukung dari pelatih juga digunakan sebagai sumber data sekunder.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer berasal dari wawancara dengan narasumber utama, yaitu pengelola sanggar dan pelatih tari. Sedangkan, sumber sekunder meliputi dokumentasi kegiatan pembelajaran, seperti foto, video, dan file pendukung lainnya yang menggambarkan proses pembelajaran, kompetisi, acara tertentu, serta ujian akhir di sanggar. Untuk memastikan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari narasumber berbeda, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Reduksi data bertujuan untuk menyaring informasi penting dan relevan, sementara penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, tabel, serta visual pendukung seperti foto dan video. Penarikan kesimpulan dilakukan secara sementara, yang kemudian diverifikasi untuk memastikan konsistensinya. Pendekatan sistematis ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai metode resitasi dalam pembelajaran tari di Sanggar Dhodhog Sadjowo Djati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Resitasi dalam Pembelajaran Tari Reyog Kendang

Sanggar Dhodhog Sadjiwo Djati, memiliki metode pembelajaran Tari Reyog Kendang yang diterapkan oleh Bapak Siswoyo dan Mbak Yuyun, Beliau tidak hanya fokus pada teknik-teknik dasar gerakan tari, Reyog Kendang tetapi juga mempelajari cara menabuh kendang dhodhog yang digunakan sebagai properti. Pelatih sanggar secara konsisten mengajarkan siswanya untuk memahami setiap gerakan-gerakan dasar dan tabuhan dari kendang dhodhog agar menciptakan penari Reyog Kendang yang profesional, pembelajaran Reyog Kendang di Sanggar Dhodhog Sadjiwo Djati ini menggunakan Metode Resitasi yaitu metode mengajar dengan memberikan penugaskan kepada peserta didik untuk memantapkan, mendalami, dan memperkaya materi dasar-dasar tari Reyog Kendang dan tabuhan kendang dhodhognya yang kemudian ditampilkan sebagai umpan balik peserta didik kepada pelatih, setelah itu pelatih juga memeberikan kritik maupun saran untuk evaluasi peserta didik dalam pembelajaran tari Reyog Kendang agar mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan sanggar. Dalam pembelajaran tari Reyog Kendang di Sanggar Dhodhog Sadjiwo Djati untuk mencapai hasil yang efektif dan sesuai tujuan maka seluruh aspek pendukung pembelajaran harus diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran sebagai sistem yang terdiri dari komponen yang saling berhubungan antara satu sama lain. Komponen- komponen tersebut antara lain, tujuan, materi, metode, media, evaluasi. Berikut komponen pembelajaran di Sangggar Dhodhog Sadjiwo Djati:

Tujuan Pembelajaran

Melalui proses pembelajaran Tari Reyog Kendang di Sanggar Dhodhog Sadjiwo Djati adalah untuk mempelajari dan mengenalkan tari Reyog Kendang kepada peserta didik sanggar serta meningkatkan kesadaran anak akan budaya dan seni tradisional Indonesia, mengembangkan keterampilan dan kreativitas. Dalam suasana yang dinamis dan menyenangkan, peserta didik dapat belajar gerakan dan tabuhan tari Reyog Kendang, mulai dari dasar-dasarnya hingga memahami semua materi. Selain itu, pembelajaran tari juga bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan kepercayaan diri anak, serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama tim melalui gerakan-gerakan tari yang rumit dan sinergis. Dengan demikian, tujuan akhirnya adalah untuk menghasilkan generasi muda yang memiliki kesadaran budaya yang lebih tinggi, kreativitas yang lebih baik, kemampuan sosial yang lebih baik dan menghasilkan peserta didik yang unggul.

Materi Pembelajaran

Selain tujuan dalam proses pembelajaran Bapak Siswoyo dan Mbak Yuyun juga menerapkan sebuah materi untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan di Sanggar Dhodhog Sadjiwo Djati yaitu tari Reyog Kendang, hal yang dipelajari dalam tari tersebut diantaranya pengenalan tari Reyog Kendang, pengenalan ragam-ragam gerak dasar tari Reyog Kendang, praktek tari Reyog Kendang, pengenalan tabuhan kendang dhodhog. Dalam pembelajaran ini, peserta didik mempelajari tari Reyog Kendang, yaitu tarian yang dinamis yang memadukan gerak kaki, gerakan tangan,

dengan iringan musik tradisional yang dimainkan pada kendhang. Peserta didik juga belajar menggabungkan berbagai ekspresi wajah dan gerak tubuh untuk menyampaikan emosi dan cerita di balik tarian tersebut. Melalui pembelajaran ini, sangat membantu siswa dalam menambah wawasan dan mengembangkan keterampilan dan musikalitas.

Metode Pembelajaran

Tari Reyog Kendang merupakan tarian tradisional, untuk mengajarkan tarian ini secara efektif kepada siswa, metode latihan yang digunakan di Sanggar Dhodhog Sadjiwo Djati yaitu metode resitasi dimana peserta didik diberikan tugas untuk menghafal dan mendalami materi gerakan dasar yang sudah diberikan. Dengan langkah awal pelatih memecah gerakan-gerakan tari menjadi perbagian-bagian agar lebih mudah dipahami. Misalnya, pelatih dapat memulai dengan mengajarkan gerak kaki dasar, seperti tanjak dan kemudian secara bertahap menambahkan langkah-langkah dengan menambahkan gerakan-gerakan tambahan. Kemudian peserta didik diminta untuk menampilkan materi yang sudah diberikan sebagai umpan balik peserta didik dengan diberikannya evaluasi dari pelatih sanggar. Dengan Metode Resitasi membuat peserta didik lebih aktif dan kegiatan pembelajaran di sanggar berjalan dengan efektif. Dengan Metode Resitasi yang digunakan oleh Bapak Siswoyo dan Mbak Yuyun ini dapat digunakan untuk membantu peserta didik menguasai tarian, dengan cara melancarkan gerakan secara perlahan dan lancar, sehingga siswa dapat fokus pada setiap langkah dan berlatih hingga merasa memahami materinya. Di Sanggar Dhodhog Sadjiwo Djati peneliti mengetahui pembelajaran tari Reyog Kendang dilakukan sesuai dengan kegiatan pembelajaran pada umumnya, seperti pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, adapun pelaksanaan pembelajaran tari Reyog Kendang di sanggar dhodhog sadjiwo djati. Langkah pembelajaran dengan metode resitasi, ada tiga langkah yang diterapkan dalam kegiatan inti, adapun langkah tersebut sebagai berikut:

Kegiatan Membuka Pembelajaran

Pada kegiatan pendahuluan peserta didik dan pelatih melakukan do'a sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan setiap sebelum latihan agar diberi kemudahan dan keberkahan saat melakukan kegiatan pembelajaran dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Selain itu dikegiatan pendahuluan pelatih juga mengabsensi kehadiran peserta didik pada kegiatan pembelajaran dihari tersebut. Pengajar juga menerapkan metode pembelajaran resitasi dengan meminta peserta didik mengulang gerakan tari yang telah diajarkan sebelumnya, dengan menjelaskan teknik setiap gerakan, sehingga dapat memperkuat pemahaman, penguasaan tari yang diajarkan, dan meningkatkan daya ingat peserta didik.

Kegiatan Inti Pembelajaran

Dalam kegiatan inti pembelajaran menggunakan metode resitasi, peserta didik diperkenalkan dengan gerak dasar tari Reyog Kendang serta tabuhan kendang. Metode resitasi digunakan untuk memberikan penekanan pada proses pengulangan dan pemahaman melalui tugas. Kegiatan dimulai dengan pelatih memberikan materi terlebih dahulu untuk dipelajari oleh peserta didik. Setelah itu, peserta didik mempelajari materi

yang akan dipresentasikan kepada pelatih. Adapun langkah-langkah kegiatan ini sebagai berikut:

Langkah 1

Memberikan Gerak Dasar

Dalam pembelajaran tari Reog Kendang, pelatih memberikan penjelasan mengenai urutan gerak dasar tari Reyog Kendang sebagai langkah awal dalam mempelajari tarian ini, bertujuan untuk membantu peserta didik agar lebih mudah menghafal dan memahami satu persatu gerakan pakem dan cara membawa kendang dhodhog dari tarian tersebut, setelah diberikan materi gerak dasar satu persatu peserta didik ditugaskan untuk menghafalkan dan mendalami bentuk atau teknik disetiap gerakan. Peserta didik diminta untuk mempraktikkan gerakan-gerakan tersebut secara bersamaan dengan kelompok atau seluruh peserta didik, dengan tetap menyelaraskan gerak tubuh dan langkah kaki sesuai instruksi. Metode resitasi disini berfungsi untuk memperkuat ingatan peserta didik terhadap setiap bagian gerakan yang telah dilakukan dengan menugaskan peserta didik, sekaligus membangun pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara gerak tubuh dan langkah kaki dari tari Reyog Kendang yang akan diiringi oleh tabuhan kendang. Gerakan pakem dalam tarian Reyog Kendang, antara lain: Gerak Baris, Gerak Menthokan, Gerak Patetan, Gerak Kejang, Gerak Linglingan, Gerak Ngongak Sumur, Gerak Gejug Bumi, Gerak Midak Kecil, Gerak Sundangan, Gerak Andul – andul, Gerak Gembyangan.

Memberikan Materi Tabuhan

Setelah pemahaman dasar mengenai gerak tubuh, peserta didik melanjutkan ke latihan tabuhan kendang dhodhog. Dalam pembelajaran Tari Reyog Kendang, tarian ini menggunakan property kendang dhodhog yang dibawa oleh penari dan ditabuh. Kelompok tari Reyog Kendang ada 6 penari yang masing- masing penari memegang kendang dhodhog yang berbeda-beda dengan instrumen tabuhan yang berbeda. Dalam tari Reyog Kendang yang ditarikan secara berkelompok memiliki Kendang dhodhog berbeda-beda, diantaranya Dhodhog Keplak, Dhodhog Trinting, Dhodhog Kerep (kendang 1), Dhodhog Arang (kendang 2), Dhodhog Imbal 1, Dhodhog Imbal 2. Pelatih menjelaskan secara rinci teknik pukulan kendang dhodhog yang terdiri dari pola ritme tertentu yang harus diikuti. Materi tabuhan yang diberikan kepada peserta didik dilakukan secara satu persatu sesuai kendang dhodhog yang dipegang pada hari latihan tersebut, peserta didik dituntut menguasai satu tabuhan terlebih dahulu. Pada proses pembelajaran, pelatih menjelaskan teknik dasar memukul kendang dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami, seperti “pukul keras”, “pukul pelan”, dan “pukul cepat”. Peserta didik diminta mengulangi instruksi yang diberikan guru untuk memahami pola ritme yang harus dimainkan. Dengan metode resitasi pelatih memberikan arahan tambahan jika ada ketidak sesuaian dalam tempo atau kekuatan pukulan, dan peserta didik diharapkan untuk terus mengulang tabuhan tersebut dengan penuh konsentrasi. Metode resitasi digunakan untuk memastikan setiap peserta didik memahami urutan dan dinamika tabuhan yang harus dilakuakn, serta menguasai teknik pukulan kendang dhodhog dengan tepat. Proses ini tidak hanya meningkatkan ketrampilan teknis dalam memainkan kendang dhodhog, tetapi juga memperkuat

pemahaman siswa terhadap bagaimana tabuhan dhodhog berinteraksi dengan gerakan tari dalam pertunjukan tari Reyog Kendang.

Langkah 2

Pembetulan Teknik Gerak Dasar Tari Reyog Kendang

Dalam kegiatan pembelajaran ini, setelah peserta didik memahami gerakan dasar yang diberikan, pelatih menggunakan metode resitasi sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas ketrampilan tari. Metode resitasi melibatkan proses pemberian tugas atau latihan mandiri kepada penari setelah mendapatkan pemahaman tentang gerak dasar. Peserta didik ditugaskan untuk mempraktekan gerak dasar tari Reyog Kendang dari gerak dasar awal sampai selesai tanpa menggunakan tabuhan kendang dhodhog yang dibawa. Peserta didik hanya diiringi oleh alat musik Kenong dan Gong yang ditabuh oleh pelatih. Pembetulan teknik gerak dasar juga dilakukan secara satu persatu agar peserta didik bisa memahami satu persatu bentuk dan teknik gerak dasar yang benar. Peserta didik juga diberi kesempatan untuk bertanya apabila kesulitan. Dalam proses praktek, peserta didik juga diajak untuk merefleksikan penguasaan gerakan melalui evaluasi mandiri atau diskusi kelompok, pendekatan ini menjadikan peserta didik lebih percaya diri dan bertanggung jawab dalam menghafal gerakan dasar Tari Reyog Kendang.

Latihan Tabuhan

Setelah peserta didik memahami cara tabuhan yang dijelaskan oleh pelatih, peserta didik diminta untuk membunyikan kendang dhodhog secara bersamaan sesuai dengan irama yang telah diajarkan. Peserta didik melakukan latihan tabuhan secara berulang-ulang agar lanych (lancar) untuk mendalami caranya. Setiap peserta didik harus memahami cara menabuh kendang dhodhog yang dipegang. Jika ada tabuhan yang tidak dipahami peserta didik boleh bertanya kepada pelatih untuk menanyakan kesulitannya. Setelah itu, peserta didik mempelajari tabuhan secara bersama-sama. Metode resitasi memungkinkan peserta untuk mengidentifikasi kesalahan lebih awal, dikarenakan peserta didik sudah memiliki gambaran pola irama yang benar dalam pikiran. Selama proses latihan, pelatih memberikan umpan balik secara langsung, baik dalam hal teknik pukulan maupun penguasaan tempo. Dengan pengulangan dan koreksi yang terus menerus, metode ini membantu peserta didik dalam memahami pola tabuhan kendang dhodhog, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri untuk mengiringi gerakan tari Reyog Kendang.

Langkah 3

Setelah peserta didik memahami materi gerak dasar tari Reyog Kendang dan tabuhan kendang dhodhog yang diberikan, Dalam pendekatan ini, metode resitasi digunakan untuk memperkuat pemahaman peserta sebelum memadukan gerakan dengan tabuhan kendang dhodhog. Melalui metode tersebut peserta didik menghafal pola tabuhan dan urutan gerak yang memudahkan peserta didik dalam mengingat materi yang telah diberikan. Setelah gerak dasar dan tabuhan kendang dhodhog dikuasai, peserta didik mempresentasikan kepada pelatih secara keseluruhan, mulai dari gerak tarinya

dan tabuhan kendang dhodhognya secara bersamaan. Dalam tahap ini metode resitasi tetap digunakan sebagai panduan, terutama untuk menyinkronkan gerakan dan tabuhan. Pelatih memberikan arahan agar peserta didik dapat menyesuaikan tempo tabuhan dengan dinamika gerakan tarian. Melalui praktek gerak tari Reyog Kendang dan tabuhan, peserta dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak tari serta tabuhan kendang yang melibatkan metode resitasi, sebagai cara yang digunakan Pak Siswoyo dan Mbak Yuyun agar lebih efektif dan meningkatkan konsentrasi siswa dalam memperagakan gerak serta menabuh. Dengan metode drill, peserta didik mampu menciptakan harmoni antara gerakan tari dan tabuhan kendang dhodhog, sehingga menghasilkan penampilan yang menarik sesuai dengan karakteristik tari Reyog Kendang.

Kegiatan Penutup

Diakhir kegiatan pembelajaran Tari Reyog Kendang di Sanggar Dhodhog Sadjiwo Djati, dilakukan evaluasi latihan pada hari tersebut oleh Mbak Yuyun. Evaluasi dilakukan dengan metode resitasi, dimana metode ini menekankan pada pengulangan materi yang telah dipelajari baik secara individu maupun kelompok untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap teknik dan bentuk gerak serta irama tabuhan. Evaluasi dimulai dengan pemberian pertanyaan oleh pelatih kepada setiap peserta didik, setelah itu peserta didik diberi waktu untuk menjawab sesuai pemahaman mereka. Diskusi aktif ini tercipta untuk membantu mengidentifikasi sejauh mana pemahaman peserta didik. Sekaligus pelatih memberikan umpan balik berupa kritik dan saran tentang bentuk, teknik serta ekspresi pada saat menarikan Tari Reyog Kendang. Tujuannya untuk peserta didik agar memperbaiki di pertemuan selanjutnya dan melakukan kegiatan pembelajaran dengan lebih baik lagi. Mbak Yuyun juga menekankan pentingnya latihan dan mengingatkan peserta didik bahwa menguasai Tari Reyog Kendang membutuhkan kesabaran, disiplin, dan semangat. Melalui evaluasi ini, peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang proses belajar mereka sendiri dan dapat memperbaiki diri sendiri serta memastikan bahwa mereka dapat terus tumbuh dan berkembang sebagai penari yang terampil.

Media Pembelajaran

Untuk menunjang keberhasilan pembelajaran tari Reyog Kendang maka Pak Siswoyo dan Mbak Yuyun menggunakan media atau properti pendukung tari berupa kendang dhodhog. Properti tersebut merupakan properti wajib ketika menarikan tari Reyog Kendang karena menjadi ciri khas tari tersebut. Kendang dhodhog simbol dari alat tabuhan yang digunakan untuk iring-iringan, selain itu kendang sendiri dapat dijadikan sebagai penunjang dalam pengajaran, seperti mendemonstrasikan cara memegang dan memukul kendang yang benar, atau mengeksplorasi berbagai nada dan suara yang dapat dihasilkan dengan memvariasikan teknik yang digunakan. Ada beberapa jenis kendang dhodhog, yaitu dhodhog keplak, dhodhog, trinting, dhodhog kerep, dhodhog arang, dhodhog imbal 1, dhodhog imbal 2. Dengan menggunakan media atau properti pendukung ini ke dalam pembelajaran, pelatih tari dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendalam dan menarik yang tidak hanya mengajarkan

keterampilan menari tetapi juga meningkatkan kreativitas dalam memainkan kendang dhodhog.

Evaluasi Pembelajaran

Dalam evaluasi pembelajaran tari Reyog Kendang Bapak Siswoyo dan Mbak Yuyun juga membutuhkan suatu evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik dalam menerima materi, seperti gerak-gerak dasar maupun tabuhan kendang dhodhog. Evaluasi dalam pembelajaran tari Reyog Kendang dengan metode resitasi dilakukan melalui ujian akhir kenaikan kelas dimana terdapat penilaian didalamnya meliputi beberapa indikator antara lain, peserta didik dapat memahami ragam-ragam tari Reyog Kendang, peserta didik memahami tabuhan kendang dhodhog, dan peserta didik dapat menarikan tari Reyog Kendang serta menabuh kendang dhodhog dengan baik seperti teknik gerak tari, bentuk gerak tarinya, gerak tari sesuai dengan irama tabuhan benar dengan memperlihatkan tiga unsur estetika tari yaitu, wiraga, wirama, dan wirasa. Apabila masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang mampu menirukan gerakan-gerakan dasar dan tabuhan kendang dhodhog dilihat melalui penilaian yang dilakukan maka diperlukan peningkatan latihan khusus untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Karakteristik penilaian dalam ujian akhir yang dilakukan sebagai bahan evaluasi meliputi, Penilaian ketrampilan praktik, kriteria penilaian jelas, observasi langsung dan umpan balik. Setelah melakukan kegiatan evaluasi atau ujian akhir kenaikan kelas, maka peserta didik akan mendapatkan hasil atau nilai yang berupa sertifikat. Dalam pelaksanaan pembelajaran tari Reyog Kendang, pelatih memegang peranan penting dalam membina perkembangan kreatif dan fisik peserta didik. Melalui perpaduan pembelajaran teori dan praktik, guru membimbing siswa memahami konteks sejarah dan budaya Reyog Kendang, gerak-gerak pakemnya serta tabuhan dari kendang kendang dhodhog yang ditabuh. Pelatih mendorong peserta didik untuk bekerja secara kolaboratif satu sama lain, meningkatkan kerja tim dan keterampilan.

Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tari Reyog Kendang

Hasil belajar merupakan suatu keberhasilan yang diperoleh peserta didik melalui proses belajar mengajar. Dalam hasil pembelajaran di Sanggaar Dhodhog Sadjiwo Djati ini diukur melalui dua aspek utama yaitu, penilaian pembelajaran dan prestasi. Penilaian dalam pembelajaran di Sanggar Dhodhog Sadjiwo Djati ini peserta didik mempresentasikan secara keseluruhan tari Reyog Kendang dengan menggunakan kostum pada saat ujian akhir atau biasa yang di sebut dengan Pentas Tahunan. Penilaian ini berbentuk penilaian demonstrasi untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan ketrampilan melalui praktik langsung. Hasil nilai yang berupa deskripsi dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang hasil belajar peserta didik di sanggar dhodhog sadjiwo djati tanpa menggunakan skor atau angka. Karakteristik penilaian demonstrasi disanggar dhodhog sadjiwo djati ini sebagai berikut; Penilaian ketrampilan praktik, peserta didik diminta untuk mempresentasikan tari Reyog Kendang dalam bentuk penampilan, Kriteria penilaian jelas, pelatih menentukan nilai indikator yang dinilai seperti wiraga, wirama, wirasa, atau sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan, Observasi langsung pelatih mengamati dan

mencatat performa peserta didik selama mempresentasikan secara langsung, menggunakan lembar observasi, Umpan balik, setelah melakukan pertunjukan atau mempresentasikan tari Reyog Kendang, peserta didik mendapatkan masukan untuk meningkatkan kualitas ketrampilan dalam menari atau pemahaman tentang tari tersebut. Apabila peserta didik bisa membawakan tarian dengan tiga poin yang ada dikriteria penilaian jelas maka Pak Siwoyo biasanya menyebut penari itu sudah bisa “Ngreyog i”. Hal ini terlihat dari meningkatnya ketelitian dan kelancaran gerakan mereka, serta kemampuan mereka mengikuti pola tarian yang rumit serta dapat mengetahui seberapa anak –anak yang memahami materi yang diberikan. Bentuk laporan hasil belajar yang diberikan kepada peserta didik oleh sanggar dhodhog sadjiwo djati ini berupa sertifikat, sebagai pengakuan atas keberhasilannya dalam menyelesaikan ujian akhir atau pentas tahunan materi tari Reyog Kendang. Selain itu hasil belajar juga dilihat dari prestasi, Peserta didik berhasil mengikuti berbagai acara seni dan kompetisi tingkat daerah, provinsi, hingga nasional. Beberapa prestasi meliputi keikutsertaan di Festival Kesenian Kawasan Selatan (FKKS) 2019 dan Citraland Superfest Surabaya 2018, Karasmian Banua Seribu di Kalimantan tahun 2019, Festival Reog Kendang Virtual tahun 2020 dan lain sebagainya. Tujuan Bapak Siswoyo Dan Mbak Yuyun mengikutkan lomba seperti agar peserta didik lebih percaya diri, dan berani tampil dihadapan orang banyak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian pembahasan dari data yang diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan metode pembelajaran resitasi dalam pembelajaran tari Reyog Kendang dilakukan dengan tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Penerapan metode resitasi diterapkan dalam kegiatan inti pembelajaran dengan tiga langkah yaitu langkah pertama, memberikan gerak dasar dan memberikan materi tabuhan, langkah kedua, pembedaan teknik gerak dasar dan latihan tabuhan, langkah ketiga peserta didik mempraktekkan tari Reyog Kendang. Pelatih memecah gerakan tari menjadi beberapa bagian sehingga memudahkan siswa untuk memahaminya. Pelatih menyampaikan materi gerak dasar tari Reyog Kendang dan tabuhan kendang dhodhog kepada peserta didik. Pada langkah terakhir peserta didik diminta untuk mempresentasikan tari Reyog Kendang, kegiatan penutup pelatih sanggar memberikan umpan balik berupa kritik dan saran serta mengevaluasi peserta didik secara satu persatu untuk perbaikan latihan selanjutnya. Hasil belajar dengan metode resitasi di Sanggar Dhodhog Sadjiwo Djati ini dibagi menjadi dua yaitu penilaian pembelajaran dan prestasi. Penilaian pembelajaran di Sanggar Dhodhog Sadjiwo Djati berbentuk penilaian demonstrasi untuk mengukur kemampuan peserta didik sanggar dalam menerapkan pengetahuan dan ketrampilan melalui praktik langsung dengan mengadakan ujian akhir untuk menampilkan hasil dari proses pembelajaran tari Reyog Kendang yang disebut Pentas Tahunan. Hasil belajar siswa di sanggar juga terlihat dari prestasinya dalam kegiatan berpartisipasi mengisi *event-event* yang ada di Tulungagung dan mengikuti berbagai kompetisi. Sanggar Dhodhog Sadjiwo Djati juga sering mendapat juara dalam lomba tari Reyog Kendang tingkat kecamatan maupun kabupaten

serta mengikuti beberapa festival seperti, Festival Kesenian Kawasan Selatan (FKKS) tahun 2019, Citraland Superfest di Surabaya tahun 2018, Karasmian Banua Seribu di Kalimantan tahun 2019, Festival Reog Kendang Virtual tahun 2020 dan lain sebagainya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan memberikan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Sanggar Sadjiwo Djati Dhodhog, khususnya bimbingan dari Pak Siswoyo dan Mbak Yuyun yang telah berkenan berbagi ilmu dan pengalamannya. Ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing dan dosen penguji yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga berterima kasih dan semua partisipan yang telah bersedia memberikan waktu dan informasi berharga untuk mendukung penelitian ini. Tanpa dukungan dari semua pihak, penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang terbaik. Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dalam jalannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, H. A. (2019). Reyog Kendang Art Studio Dhodhog Sadjiwo Djati in Gendingan Village Kedungwaru District Tulungagung. *Jurnal Historica*, 3(2), 125–238.
- Aminah, S. (2018). Efektifitas Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah. *Jurnal Indragiri*, 1(4).
- Andi Setyawan, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran* (Fungky, Ed.; Pertama). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ariffin, M., & Ekayati, R. (2021). *Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa* (N. Amalia, Ed.; Pertama). UMSU Press.
- Arsad Ibrahim, M., Yasin Fauzan, M. L., Raihan, P., Nurhadi, S. N., Setiawan, U., & Nur Destiyani, Y. (2022). Jenis, Klasifikasi dan Karakteristik Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 108.
- Beatrich, O. :, & Wutun, D. (2020). Naskah Publikasi Ilmiah Metode Pembelajaran Di Sanggar Tari Artha Dance Yogyakarta. *Indonesian Journal Of Performing Art*, 1(1), 1–15.
- Dr. Suharti, S. P. M. S. M. P., Dr. Sumardi, M. K., Moh. Hanafi, S. P. M. P., & Hakim, L. (2020). *Strategi Belajar Mengajar* (T. Lestari (ed.)). Jakad Media Publishing.
- Febriana, R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran* (B. S. Fatmawati, Ed.; Pertama). Sinar Grafika Offset.
- Feriyantari, N. A. (2023). Pembelajaran Tari Remo Bolet Dengan Metode Imitasi Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sanggar Mulyojoyo Enterprise. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(1), 93–104.
- Fitriani. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Di Smp Karya Indah Kecamatan Tapung. *Jurnal PeKA*, 4(2), 137–142.
- Hayuningtyas, T. R. (2019). Regenerasi Kesenian Reyog Ponorogo Melalui Pembelajaran Reyog Mini di Sanggar Tari Solah Wetan, Kecamatan Sawo Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 6(1), 1–19.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran* (L. Susanti, Ed.). Aswaja Pressindo.

- Herawati, & Ar-Raniry, U. (2018). Memahami Proses Belajar Anak. In *Volume IV. Nomor 1. Januari-Juni*.
- Mambela, R., Rochayati, R., & Eka Putra, R. (2022). Bentuk dan Struktur Musik Tari Pageblug Boma di Sanggar Sastra Mataya. *Jurnal Pendidikan Seni Dan Seni Budaya*, 7(2), 202–216.
- Muslimin, M. N. (2018). Pembelajaran Tari Batik Kupang Di Sanggar Tari Kreasi Dance Sidoarjo (Kds) Kabupaten Sidoarjo Dalam Mencapai Prestasi. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 7(1).
- Novianasari, & Mariatun. (2016). Pengaruh Penggunaan Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Kelas X Semester Genap SMK Negeri I Metro Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 4(2), 69–77.
- Nurfajrie, & dkk. (2023). *Paradigma Pendidikan Praktis Dalam Pembelajaran Seni Tari Untuk Anak di Sekolah Dasar*. NEM.
- Nuridayanti. (2022). *Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar Dengan Pendekatan Problem Posing*. NEM.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian* (1st ed.). Rajagrafindo Persada.
- Rusman. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Suwito, Ed.; Pertama). Kencana.
- Sele, Y. (2023). *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. NEM.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (22nd ed.). Alfabeta.
- Sulistiani, Y., Diah, N., & Setyaningrum, B. (2022). Pembelajaran Tari Sambut Dengan Metode Demonstrasi Di Sma Pgri Gelumbang. *Jurnal Seni Pertunjukan*, 1(3), 131–137.
- Supriyadi. (2020). *Evaluasi Pembelajaran* (M. Nasrudin & A. N. Amalia, Eds.; Pertama). PT. Nasya Expanding Management.
- Susanti, R. (2022). *Komunikasi Ilmiah Strategi Anti Bingung Menyusun Karya Ilmiah* (Nurrahmawati, Ed.; 1st ed.). Bintang Semesta Media.
- Sutiah. (2020). *Optimalisasi Fuzzy Topsis Kiat Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa* (1st ed.). Nizamia Learning Center.
- Wahyuningtyas, N. A. (2019). *Pemberdayaan Seniman Tari Dan Karawitan Sanggar Pendopo Oleh Pemerintah Kabupaten Blitar*.